



News Title : Hingga April 2024, Jumlah Investor Kripto di Indonesia Tembus 20,16 Juta	
Media Name : kompas.com	Journalist : Nur Jamal Shaid
Publish Date : 28 May 2024	Tonality : Positive
News Page :	News Value : 0
Resources : Tirta Karma Sanjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Bappebti), Robby (Chief Compliance Officer Reku)	Ads Value : 0
Section/Rubrication : Money	Topic : Gen Z Investor Kripto

Kompas.com / Money / Whats New

Hingga April 2024, Jumlah Investor Kripto di Indonesia Tembus 20,16 Juta

Kompas.com - 28/05/2024, 23:48 WIB

NJ Nur Jamal Shaid
Penulis



Jumlah investor kripto di Indonesia telah mencapai 20,16 juta orang per April 2024. (SHUTTERSTOCK/CHINNAPONG)



Sumber: Antara News

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti Tirta Karma Sanjaya mengatakan bahwa jumlah **investor kripto** di Indonesia telah mencapai 20,16 juta orang per April 2024.

"**Industri kripto** terus menunjukkan pertumbuhan signifikan. Per April 2024 lalu, jumlah investor kripto di Indonesia telah mencapai 20,16 juta orang. Di periode yang sama, transaksi kripto di Indonesia juga menyentuh Rp 158,84 triliun," kata Tirta, Selasa (28/5/2024) seperti dilansir Antara.

Kendati mengalami pertumbuhan yang signifikan, **industri kripto** Indonesia masih menghadapi banyak tantangan.

Baca juga: [KA Banyubiru Layani Penumpang di Stasiun Telawa Boyolali Mulai 1 Juni 2024](#)

Hal itu juga disampaikan oleh Chief Compliance Officer (CCO) Reku dan Ketua Umum Asosiasi Pedagang Kripto Indonesia (Aspakrindo) Robby. Dia menyebut industri kripto Indonesia masih menghadapi tantangan besar yakni kurangnya literasi tentang inklusivitas aset kripto.

Hal itu tercermin dalam riset yang diadakan Reku kepada 300 responden di Jawa-Bali tentang alasan masyarakat belum berinvestasi kripto.

Berdasarkan hasil riset tersebut, alasan utama masyarakat belum berinvestasi kripto adalah tingginya risiko (44 persen), disusul dengan tidak memahami fundamental (40 persen), tidak familiar dengan aset kripto (35 persen), banyaknya isu negatif (34 persen), dan fluktuasi harga yang tajam (31 persen).

Baca juga: [Ekonom: Iuran Tapera Tak Bisa Disamakan Dengan BPJS](#)

"Ini menunjukkan aset kripto masih dianggap sebagai instrumen yang hanya cocok untuk investor dengan profil risiko yang tinggi. Padahal, setiap aset kripto memiliki karakteristiknya masing-masing," ujar Robby.

Ia menambahkan terdapat aset kripto dengan fluktuasi yang tergolong landai, sehingga cocok untuk investor dengan profil risiko menengah. Ada juga strategi yang bisa dimanfaatkan oleh investor jangka panjang, misalnya *staking*.

"Sehingga, ini tergantung bagaimana kita menemukan kecocokan aset kripto dengan profil risiko dan tujuan investasi," pungkias dia.

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

TERPOPULER

- 1 Ramai soal Aturan Potongan Gaji Karyawan untuk Iuran Tapera, Ini Penjelasan BP...
Dibaca 44.267 kali
- 2 Setoran Pajak Loyo, Pendapatan Negara Turun
Dibaca 13.142 kali
- 3 Daftar Kereta Api yang Sudah Pakai Rangkaian New Generation, Apa Saja?
Dibaca 5.326 kali
- 4 Hasil Merger XL Axiata dan Smartfren Diproyeksi Akan Bernilai 3,5 Miliar Dollar AS
Dibaca 4.821 kali
- 5 Cara Hapus Daftar Transfer di BCA Mobile dan myBCA
Dibaca 3.462 kali

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

NOW TRENDING



Saat Jokowi Sebut UKT Akan Naik Tahun Depan, tapi Prabowo Ingin Biaya Kuliah Turun



Mengaku Khilaf Terima Uang Rp 40 Miliar, Achsanul Qosasi Ingin Dimaafkan karena Merasa Berjasa



Dirjen Dikti: Rektor Harus Ajukan UKT 2024 dan IPI Tanpa Kenaikan

